

**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR MELALUI METODE
DISKUSI KELOMPOK DALAM LAYANAN INFORMASI PADA SISWA
KELAS VIII 5 SMP NEGERI 21 BATANGHARI**

Meita Anandarini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

Email: meitaananda18491@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat belajar melalui metode diskusi kelompok dalam layanan informasi pada siswa kelas VIII.5 SMPN 21 Batanghari. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan layanan (PTL). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII 5 yang memiliki minat belajar rendah yaitu 30 orang siswa yang diambil berdasarkan rekomendasi guru pembimbing dan wali kelas, leger nilai dan angket *Pre-Test* sebelum pelaksanaan layanan. Minat belajar merupakan kecenderungan dalam hati terhadap sesuatu yang menimbulkan gairah atau keinginan terhadap sesuatu tersebut. Minat belajar merupakan salah satu factor dalam memperoleh hasil belajar. Sebab, tanpa adanya minat belajar yang tinggi siswa merasa terpaksa dan terbebani dalam kegiatan belajar. Layanan informasi merupakan proses bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada siswa untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman akan informasi yang mereka butuhkan. Layanan informasi sendiri dapat digunakan sebagai salah satu media untuk meningkatkan minat belajar pada siswa. Penelitian ini didasari dengan banyaknya fenomena siswa yang belum bisa mengikuti proses belajar dengan baik, tidak adanya keaktifan dan ketertarikan siswa dalam proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga didasari oleh salah satu tujuan pelaksanaan layanan informasi yaitu mampu mencegah timbulnya masalah dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya. Teknik yang digunakan dalam layanan ini adalah teknik diskusi kelompok. Penelitian ini dilakukan dengan tiga siklus, yang terdiri dari empat kompetensi setiap siklusnya yaitu perencanaan, tindakan, evaluasi dan refleksi. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru bimbingan dan konseling. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi angket, observasi, wawancara, dan catatan lapangan. Lembar observasi yang digunakan untuk menilai proses tindakan berjumlah 19 pernyataan dan angket yang digunakan untuk menilai hasil tindakan berjumlah 28 pernyataan dengan dua pilihan jawaban yaitu "Ya" dan "Tidak". Dari hasil penelitian diperoleh presentase minat belajar siswa sebelum pelaksanaan layanan adalah 59,4% dengan tingkatan sedang, kemudian meningkat sebesar 10,4% menjadi 69,8% dengan tingkatan tinggi pada siklus I, pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,4% menjadi 78,2% berada pada tingkatan tinggi dan pada siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,7% menjadi 86,9% berada pada tingkatan tinggi.

Keywords: Kemampuan Minat Belajar, Metode Diskusi Kelompok

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional (Mustaqim: 61). Muhaimin (2011: 39) mengungkapkan bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik berupa prestasi belajar.

Keberhasilan pendidikan tidak dapat dipisahkan dari faktor internal psikologis siswa yaitu minat. Slameto (2013:180) Mengungkapkan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar seorang siswa. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi maka akan menunjukkan prestasi belajar yang baik. Dengan adanya minat belajar dalam diri siswa maka akan menimbulkan keingintahuan dan kesenangan dalam diri siswa untuk terus belajar.

Keingintahuan dan kesenangan belajar itu bisa didapatkan dari materi yang diajarkan dan cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran jika bahan pelajaran dan cara guru menyampaikan pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa yang bersangkutan tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Begitu pun sebaliknya, jika bahan pelajaran dan metode guru dapat menjadi daya tarik bagi siswa, maka hal itu akan mudah dipahami dan disimpan dalam memori kognitif siswa.

Dengan demikian, minat sangat besar perannya dalam pembelajaran di sekolah, sebab minat akan berperan sebagai kekuatan yang akan mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat (sikapnya senang) kepada mata pelajaran, proses pembelajaran dan guru yang mengajarkannya, akan tampak terdorong terus untuk tekun belajar. Berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran, mereka hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk bisa terus tekun karena tidak ada pendorongnya.

Menurut Slameto (2013:65), metode mengajar adalah salah satu jalan yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar guru yang tidak baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Proses mengajar yang kurang baik dapat terjadi misalnya guru kurang siap dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas. Sikap guru terhadap siswa maupun mata pelajaran yang tidak baik membuat siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

Guru yang baik dituntut untuk memiliki kepekaan dalam melihat prestasi belajar siswa sehingga mengetahui permasalahan belajar yang dihadapi siswa. Selain itu, guru harus berani mencoba metode-metode mengajar yang baru sehingga dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Agar siswa dapat belajar dengan baik maka pemilihan metode mengajar haruslah dipertimbangkan dengan tepat, efisien, dan efektif. Selain itu metode yang digunakan hendaknya memberikan ruang bagi siswa dalam berinteraksi dengan sesama.

Fenomena seperti yang disebutkan di atas banyak muncul di kelas VIII 5 SMP Negeri 21 Batanghari. Hasil observasi dan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling didukung dengan hasil pre-test angket minat belajar yaitu hanya terdapat sekitar 43% dari 30 siswa yang memiliki minat belajar yang berada pada tingkatan tinggi. Begitu juga dengan hasil wawancara penulis dengan kolaborator yaitu guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 21 Batanghari, ia menyatakan bahwa dalam proses belajar siswa kelas VIII 5 cenderung pasif, malas bahkan selalu kurang serius.

Melihat semua permasalahan yang ada di kelas VIII 5 SMP Negeri 21 Batanghari, perlu digunakan suatu pendekatan atau kegiatan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam minat belajarnya selama proses pembelajaran. Dalam hal ini, yang perlu ditingkatkan bukan hanya keaktifannya saja tapi juga ketertarikan sehingga siswa bukan hanya aktif tapi juga mampu konsentrasi dalam mengikuti proses pembelajaran.

Hal-hal yang diungkapkan didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rudiarto (2016) pada siswa SMAN 2 Pekalongan yang mengungkapkan bahwa melalui layanan informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anita Permata Sari (2016) pada siswa kelas VIII SMP Hamong Putera Ngaglik mengungkapkan bahwa metode diskusi kelompok mampu meningkatkan minat belajar dan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa.

Guna menguji kebenaran dari apa yang telah diungkapkan, maka dibuktikan melalui penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan

minat belajar siswa melalui layanan informasi. Selain itu, penelitian ini juga digunakan sebagai langkah perbaikan dari proses pelaksanaan layanan sehingga mampu meningkatkan hasil secara maksimal dari pelaksanaan layanan informasi tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 21 Batanghari. Penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah **“Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok Dalam Layanan Informasi Pada Siswa Kelas VIII 5 SMP Negeri 21 Batanghari.**

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Layanan (PTL). Menurut Sutja, dkk (2017:140) menyatakan bahwa PTL adalah usaha penemuan perbaikan atau pemantapan praktik layanan Bimbingan dan Konseling yang dilakukan secara sistematis, berdaur ulang (siklis) dan bersifat reflektif yang dilakukan oleh praktisi BK secara mandiri atau kolaboratif dengan setting kelas, kelompok atau individual.

Tampubolo (2014: 152) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran dikelas dan sebagai pengembangan profesi pendidik melalui kegiatan pengembangan keprofesian berkelanjutan. Zainal (2009: 16) mengungkapkan PTK merupakan tugas dan tanggung jawab guru terhadap kelasnya.

Jadi PTL adalah penelitian yang sesuai dengan kebutuhan konselor karena berkaitan langsung dengan keinginannya meningkatkan layanan bimbingan konseling di lapangan. Sutja, dkk (2017:141). Dalam penelitian ini peneliti melakukan operation research terhadap subyek penelitian melalui metode diskusi kelompok dalam layanan informasi dengan bertujuan untuk mengetahui adakah peningkatan minat belajar siswa antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan berupa metode diskusi dalam layanan informasi.

Tempat penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 21 Batanghari. Sekolah ini beralamat di Jl. Jendral Sudirman Km.3 Muara Bulian. Sebagian besar siswa-siswi yang bersekolah di tempat tersebut berasal dari lingkungan sekitar sekolah. Kelas yang menjadi subjek penelitian adalah kelas VIII 5 yang berjumlah 30 orang siswa yang terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswi perempuan.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan angket. Observasi adalah alat yang digunakan untuk merekam semua data kejadian yang sedang berlangsung dalam pelaksanaan layanan sehingga diperoleh data yang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada penelitian ini, observasi menggunakan pedoman observasi dan digunakan untuk melihat aktivitas konselor dalam memberi tindakan dan aktivitas siswa saat diberikan tindakan. Selanjutnya angket adalah alat pengumpulan data berupa serangkaian pertanyaan yang diberikan kepada siswa yang menjadi subyek penelitian. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk melihat kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat sebelum dan

sesudah pelaksanaan layanan. Selain digunakan kedua instrument tersebut, peneliti juga menggunakan wawancara sebagai alat yang digunakan untuk mengambil informasi secara langsung kepada narasumber.

Tekhnik yang digunakan untuk analisis data pada penelitian ini adalah tehnik deskripsi presentase. Data yang diperoleh dari hasil tes kemudian diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(I)(bi)} \times 100\%$$

P = persentase yang dihitung

$\sum fb$: jumlah frekuensi yang diperoleh dari yang menjawab

n : jumlah frekuensi dari keseluruhan data

I : banyaknya item

bi : bobot ideal (Sutja dkk, 2017:105)

Selain data yang diolah menggunakan rumus deskripsi presentase, terdapat data dari hasil observasi, wawancara dan jurnal yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan aspek-aspek yang dijadikan focus analisis. Data-data tersebut kemudian dikaitkan sebagai dasar untuk mendeskripsikan keberhasilan pelaksanaan layanan informasi yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan siswa mengemukakan pendapat serta perubahan perilaku yang mengikutinya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengacu pada tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat perubahan minat belajar siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 21 Batanghari setelah mendapatkan layanan informasi, maka akan dipaparkan gambaran proses pelaksanaan layanan dan perubahan aktivitas siswa selama pelaksanaan layanan serta perubahan skor angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan dengan siklus I, siklus II dan siklus III.

Pelaksanaan layanan informasi dalam penelitian ini menggunakan metode diskusi kelompok. Teknik tersebut bertujuan untuk memperdalam penguasaan materi layanan yang dibahas. Pada siklus I teknik ini dengan membagi kelompok berdasarkan nomor urut pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua berdasarkan nomor absen dapat terlihat perubahan aktivitas dari siswa tampak jenuh dnegan anggota kelompoknya menjadi lebih aktif. sebagai langkah perbaikan dari siklus I maka peneliti lebih banyak menggunakan teknik tersebut dalam pelaksanaan siklus II dan siklus III.

Selain itu, peningkatan yang terjadi bukan hanya dapat dilihat dari perubahan aktivitas siswa selama pelaksanaan layanan namun dapat juga dilihat dari perubahan skor angket minat belajar yang diisi siswa pada setiap akhir siklus I siklus II dan siklus III. Skor angket minat belajar siswa disajikan dalam bentuk presentase yang kemudian ditafsirkan berdasarkan kriteria tertentu. Tabel presentase kondisis awal responden dengan perbedaan presentase setelah tindakan siklus I, setelah tindakan siklus II dan setelah tindakan siklus III dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

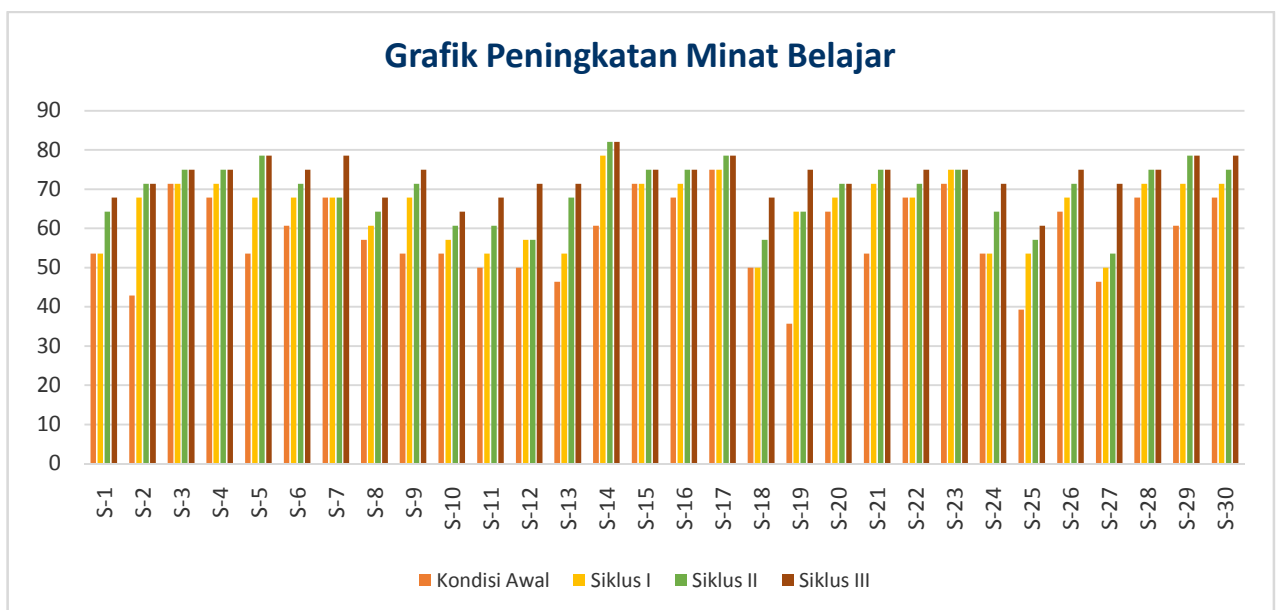
Tabel 4.17 Perbedaan minat belajar siswa dari kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III

No	Kode Responden	Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	S-1	15	53.6	15	53.6	18	64.3	19	67.9
2	S-2	12	42.9	19	67.9	20	71.4	20	71.4
3	S-3	20	71.4	20	71.4	21	75	21	75
4	S-4	19	67.9	20	71.4	21	75	21	75
5	S-5	15	53.6	19	67.9	22	78.6	22	78.6
6	S-6	17	60.7	19	67.9	20	71.4	21	75
7	S-7	19	67.9	19	67.9	19	67.9	22	78.6
8	S-8	16	57.1	17	60.7	18	64.3	19	67.9
9	S-9	15	53.6	19	67.9	20	71.4	21	75
10	S-10	15	53.6	16	57.1	17	60.7	18	64.3
11	S-11	14	50	15	53.6	17	60.7	19	67.9
12	S-12	14	50	16	57.1	16	57.1	20	71.4
13	S-13	13	46.4	15	53.6	19	67.9	20	71.4
14	S-14	17	60.7	22	78.6	23	82.1	23	82.1
15	S-15	20	71.4	20	71.4	21	75	21	75
16	S-16	19	67.9	20	71.4	21	75	21	75
17	S-17	21	75	21	75	22	78.6	22	78.6
18	S-18	14	50	14	50	16	57.1	19	67.9
19	S-19	10	35.7	18	64.3	18	64.3	21	75
20	S-20	18	64.3	19	67.9	20	71.4	20	71.4
21	S-21	15	53.6	20	71.4	21	75	21	75
22	S-22	19	67.9	19	67.9	20	71.4	21	75
23	S-23	20	71.4	21	75	21	75	21	75
24	S-24	15	53.6	15	53.6	18	64.3	20	71.4
25	S-25	11	39.3	15	53.6	16	57.1	17	60.7
26	S-26	18	64.3	19	67.9	20	71.4	21	75
27	S-27	13	46.4	14	50	15	53.6	20	71.4
28	S-28	19	67.9	20	71.4	21	75	21	75
29	S-29	17	60.7	20	71.4	22	78.6	22	78.6
30	S-30	19	67.9	20	71.4	21	75	22	78.6
Rata-Rata		59,4%		69,8%		78,2%		86,9%	

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa terjadi perubahan yang signifikan pada presentase minat belajar siswa dari kondisi awal ke siklus I, siklus II dan siklus III. Hal tersebut terlihat dari rata-rata kondisi awal sebesar

59,4% dalam kriteria sedang, kemudian setelah dilakukan siklus I meningkat menjadi 69,8% dalam kriteria tinggi, dengan kata lain dari kondisi awal ke siklus I mengalami peningkatan sebesar 10,4%. Kemudian dari siklus I sebesar 69,8% dalam kriteria tinggi ke siklus II meningkat menjadi 78,2% dalam kriteria tinggi, maka dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 8,4%. Selanjutnya dari siklus II sebesar 78,2% dalam kriteria tinggi ke siklus III meningkat menjadi 86,9% dalam kriteria tinggi, maka dari siklus II ke siklus III mengalami peningkatan sebesar 8,7%. Untuk lebih jelasnya peningkatan minat belajar siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 21 Batanghari dari kondisi awal sampai setelah mendapatkan layanan informasi di siklus I, siklus II dan siklus III dapat digambarkan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 4.6 Grafik peningkatan minat belajar siswa setelah pelaksanaan layanan informasi siklus I, siklus II dan siklus III



Berdasarkan hasil penelitian minat belajar pada siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 21 Batanghari melalui layanan informasi didapat hasil bahwa minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode diskusi kelompok. Layanan informasi dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak 3 siklus. Siklus III dilaksanakan sebagai penyempurna dari siklus I dan II. Pelaksanaan layanan informasi diikuti oleh 30 siswa dan peneliti sebagai guru pembimbing. Siswa diambil dari kelas yang memiliki kemampuan minat belajar yang rendah berdasarkan kondisi awal penelitian.

Kondisi awal minat belajar siswa sebelum dilakukan layanan informasi memiliki rata-rata sebesar 59,4% dengan kategori sedang.

Setelah diberikan layanan informasi pada siklus I sebanyak 2 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi serta dengan materi melawan bullying dan pacaran dan dampak negatifnya kemudian diakhiri dengan pengisian angket minat belajar siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada minat belajar siswa sebesar 10,4%, rata-rata tingkat minat belajar meningkat menjadi 69,8% pada kategori tinggi.

Pada siklus I minat belajar siswa sebelum dilakukan layanan informasi memiliki rata-rata sebesar 69,8% dengan kategori tinggi.

Setelah diberikan layanan informasi pada siklus II sebanyak 2 kali pertemuan dengan metode ceramah dan diskusi serta dengan materi belajar efektif dan membina persahabatan kemudian diakhiri dengan pengisian angket minat belajar siswa, diketahui dari hasil analisis terjadi peningkatan pada minat

belajar siswa sebesar 8,4%, rata-rata tingkat minat belajar meningkat menjadi 78,2% pada kategori tinggi.

Meskipun sudah ada peningkatan pada tingkat kemampuan minat belajar setelah diberikan layanan informasi pada siklus I dan II, masih ada beberapa siswa yang tidak mengalami peningkatan. Selain itu, peneliti juga merasa bahwa siswa masih kurang aktif dalam pelaksanaan layanan informasi. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan satu siklus lagi yaitu siklus III. Dalam siklus III ini peneliti dengan kolaborator menyepakati untuk melakukan pertemuan sebanyak 2 kali dengan lebih menekankan pada penggunaan teknik diskusi kelompok.

Berdasarkan hasil analisis angket minat belajar pada siklus III, rata-rata tingkat minat belajar siswa meningkat menjadi 86,9% dengan kriteria tinggi. Mengacu pada hasil pelaksanaan layanan informasi pada siklus I, siklus II dan siklus III, kemampuan minat belajar siswa mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan hasil perhitungan deskriptif presentase angket minat belajar yang menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Sebelum diberikan tindakan berupa layanan informasi rata-rata siswa memiliki tingkat minat belajar dalam kriteria sedang, namun setelah diberikan layanan informasi dengan 4 kali pertemuan rata-rata tingkat minat belajar meningkat menjadi kriteria tinggi.

Selain dari hasil perhitungan deskriptif presentase angket minat belajar, peningkatan siswa juga dapat terlihat dari hasil observasi yang dilaksanakan selama kegiatan layanan informasi dengan bantuan guru pembimbing sebagai

observer. Peningkatan siswa yang dapat terlihat antara lain adalah siswa lebih aktif menjawab pertanyaan ketika ditunjuk oleh guru pembimbing, siswa berani mengangkat tangan ketika diberikan waktu untuk memberikan komentar dan siswa terlihat lebih bersemangat ketika mengikuti kegiatan layanan informasi.

4.18 Berikut ini rekapitulasi hasil minat belajar siswa

Kondisi Awal		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
Σ	%	Σ	%	Σ	%	Σ	%
59,4%		69,8%		78,2%		86,9%	

Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat minat belajar siswa kelas VIII 5 di SMP Negeri 21 Batanghari meningkat setelah mendapatkan layanan informasi dengan metode diskusi kelompok. Dengan kata lain minat belajar dapat ditingkatkan melalui metode diskusi kelompok pada layanan informasi.

4. KESIMPULAN

Dilihat dari hasil penelitian tentang meningkatkan minat belajar melalui layanan informasi pada siswa kelas VIII 5 SMP Negeri 21 Batanghari dapat diambil kesimpulan bahwa metode diskusi kelompok pada layanan informasi dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut :

1. Minat belajar siswa yang menjadi sampel penelitian awalnya berada di tingkatan sedang setelah mengikuti layanan informasi dari siklus I hingga siklus III minat belajar siswa bertambah dengan berada ditingkatan tinggi.

2. Minat belajar siswa dapat ditingkatkan melalui metode diskusi kelompok dalam layanan informasi, kesimpulan ini dapat dibuktikan dari data hasil angket minat belajar dimana kondisi awal subjek penelitian sebelum mendapatkan layanan informasi dengan metode diskusi berada di tingkat sedang (59,4%), setelah mendapatkan layanan informasi pada siklus I berada ditingkatan tinggi (69,8%), pada siklus II berada ditingkatan tinggi 78,2% dan mengalami peningkatan yang lebih signifikan pada siklus III yaitu berada ditaraf yang tinggi dengan persentase (86,9%). Jadi, peningkatan minat belajar siswa sebelum dan sesudah mendapatkan layanan informasi adalah sebesar 27,5%.
3. Selain dari data hasil angket, peningkatan minat belajar siswa dapat dilihat dari hasil pengamatan peneliti beserta observer dimana siswa yang pada awalnya tidak aktif dan tidak tertarik dalam belajar mulai berpartisipasi aktif dan konsentrasi untuk mengikuti proses layanan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. *Pemberian Informasi*

www.depdiknas.2008.panduanpengembanganbahanajar.jakartadepartemenpendidikannasional. Diakses Pada 30 Oktober 2017

Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.

Djaali. 2015. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Lilawati. 2010. *Pengertian Minat*. <http://www.unika.pengertianminat.ac.id>
Diakses Pada 02 Oktober 2017

Muhaimin, Akhmad. 2011. *Bimbingan dan konseling disekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Munandar, Utami. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada

Mustaqim, dkk. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nurihsan, Aj. 2012. *Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Bandung: Refika Aditama.

Permata, Anita. 2016. *Upaya Meningkatkan Minat Belajar Melalui Metode Diskusi Kelompok*. Skripsi pada SMP Hamong Putera Ngaglik UNY. Yogyakarta: tidak diterbitkan.

Prayitno. 2012. *Seri Panduan Layanan Dan Kegiatan Pendukung Konseling*. Padang: Program Pendidikan Profesi Konselor FIP-UNP.

Prayitno, dkk. 2013. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.

Rohmalina, Wahab. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Grafindo Persada

Rudiarto. 2016. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Layanan Informasi*. Skripsi pada SMAN 2 Pekalongan UNY. Yogyakarta: tidak diterbitkan

- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sabri. 2007. *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, Padang: Quantum Teaching, 2007.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sutja, Akmal, dkk. *Penulisan Skripsi untuk Prodi Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution. 2017.
- Tampubolo, Saur. 2014. *Penelitian Tindakan Kelas (Untuk Pengembangan Profesi Pendidik dan Keilmuan)*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Tohirin. 2009. *Bimbingan Dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Jakarta: Rajawali Pers.